

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan

Menurut Griffin dalam Anoraga (2009:339) strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goal*).

Menurut Chandler dalam Andrian (2020) strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti mekar terbuka, menjadikan besar, menjadikan maju. Dalam hal ini, pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada (Martini, 2016:29-30).

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambah komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Menurut Cambridge Dictionary, pengembangan adalah proses dimana seseorang atau sesuatu tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju.

Jadi, strategi pengembangan adalah proses penetapan sasaran dan arahan tindakan untuk membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum atau telah ada yang berfokus pada tujuan jangka panjang untuk menjadi lebih maju.

2. Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun fasilitas pendukung. (Muljadi, 2012:12)

Menurut Priasukmana & Mulyadin (2013:38), Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa wisata seharusnya memiliki keunikan yang tidak dimiliki desa lain pada umumnya. Untuk itu, sebuah desa layak memenuhi beberapa kriteria khusus agar dapat menjadi Desa Wisata. Kriteria-kriteria umum yang harus dimiliki adalah : (Tim, K.K.N.P. P. M. desa Cirangkong, 2012)

- a. Memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas. Berupa lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya masyarakat.
- b. Memiliki fasilitas pendukung seperti akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, *Visitor Center* atau fasilitas pendukung lainnya.
- c. Memiliki interaksi dengan wisatawan interaksi ini tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut.

Menurut Muliawan (Atmoko, 2014: 147-148) prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain :

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat.
- b. Menguntungkan masyarakat setempat.
- c. Berskala kecil untuk memudahkan terjadinya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
- d. Melibatkan masyarakat setempat.

- e. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

3. Komponen Pengembangan Desa Wisata

Menurut Gede (2019) suatu desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata setidaknya harus memiliki beberapa aspek komponen pariwisata, yaitu :

- a. Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia. Atraksi yang dipilih adalah yang paling menarik dan atraktif di desa.
- b. Jarak tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi dan jarak tempuh dari ibukota kabupaten.
- c. Besaran desa, menyangkut masalah-masalah jumlah rumah, jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.
- d. Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa. Perlu dipertimbangkan adalah agama yang menjadi mayoritas dan system kemasyarakatan yang ada.
- e. Ketersediaan Infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, air bersih, drainase, jaringan telepon dan sebagainya.

4. Komponen Pariwisata

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper (1993) dalam Suwena (2010) mengemukakan bahwa untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah “4A” yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu : *attraction*, *accessibility*, *amenitas*, dan *ancilliary*. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu (Setiawan, 2015) :

- a. *Attraction* (atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik yang kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.
- b. *Amenity* (Fasilitas) *Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan

agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukkan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

- c. *Accessibility* (Aksesibilitas) *Accessibility* merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut.
- d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik(jalan raya, rel kereta api, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung

sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

5. Analisis SWOT

Menurut Ahmad (2020: 57-58), Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai factor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

- a. *Strenght* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau progam pada saat ini.
- b. *Weakness* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau progam pada saat ini.
- c. *Oppurtunity* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
- d. *Threat* (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis. Pada strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada. Strategi ST (*Strenght-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. (Erna, Fitri, dan Andriani, 2017: 913)

Sebagai alat analisa, analisa SWOT berfungsi sebagai panduan pembuatan peta. Ketika telah berhasil membuat peta, langkah tidak boleh berhenti karena peta tidak menunjukkan kemana harus pergi, tetapi peta dapat menggambarkan banyak jalan yang dapat ditempuh jika ingin mencapai tujuan tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini digunakan penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu :

1. Hasil Penelitian Ni Nyoman Sri Astuti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Mangesta sebagai Desa Wisata Berbasis agrowisata”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

potensi yang dimiliki Desa Mangesta, dan strategi pengembangan potensi Desa Mangesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dan SWOT analisis.

Hasil penelitian ini adalah potensi atraksi wisata alam yaitu areal persawahan dan perkebunan, sistem terasering persawahan, panorama alam pegunungan, sumber air panas dan spiritual; potensi sosial budaya yaitu berupa keragaman beragama dengan hadirnya 3 agama yaitu, Hindu, Kristen Protestan, Kristen Katolik. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata melalui program-program antara lain : Pengembangan dan Peningkatan daya saing produk dan usaha pariwisata, Peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui kegiatan promosi, Peningkatan Kerjasama/Sinergi Multi-Stakeholder Dalam Program Pengembangan Kepariwisata Desa Mangesta, Pengembangan SDM dan Tenaga Pengelola Kepariwisata, Peningkatan Pemberdayaan Dalam keterlibatan Masyarakat.

2. Hasil Penelitian Rifan Triadi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Triadi (2018) yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Kaligono Kabupaten Purworejo”. Tujuan penelitian ini untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yaitu Potensi apa saja yang dimiliki Desa Wisata Kaligono, Bagaimana Strategi Pengembangan

Desa Wisata Kaligono, dan Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Kaligono memiliki potensi dan atraksi wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata religi, wisata budaya, dan agrowisata. Strategi yang digunakan dalam pengembangan menggunakan strategi yaitu dengan beberapa tahap antara lain, penambahan sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang wisatawan seperti dibangunnya rumah budaya sebagai tempat pertunjukkan kesenian Desa Kaligono, memperluas lahan parkir, penambahan jumlah homestay, penambahan toilet, kamar ganti, warung makan, toko souvenir dari Desa Wisata Kaligono, penambahan obyek wisata Taman Sidandang dan atraksi wisata lainnya seperti wisata edukasi Ndewan Gula Aren dan pembuatan wingko kelapa, dan penambahan wahana permainan *flying fox* di objek wisata Curug Siklothok untuk menambah daya tarik wisatawan. Kendala-kendala yang diharapkan dapat diatasi dengan baik sehingga strategi pengembangan yang dilakukan dapat mendatangkan wisatawan dari berbagai kalangan dan menambah atraksi wisata di Kabupaten Purworejo.

3. Hasil Penelitian Siwi H. Pambudi (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2018) yang berjudul “Potensi Desa Wisata Kaligono Sebagai Daya Tarik Agrowisata

Berkelanjutan”. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bagaimana potensi dan manfaat Desa Wisata Kaligono sebagai daya tarik agrowisata. Metode penelitian dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk menggambarkan apa adanya tentang variabel, gejala atau keadaan Dewi Kano. Analisis potensi wilayah dan daya tarik agrowisata dengan berpedoman pada standar layanan dari komponen pariwisata 4A (*Attraction, Accesibility, Amenity* dan *Ancillary*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewi Kano berpotensi sebagai kawasan agrowisata berkelanjutan walaupun masih perlu dilakukan perbaikan infrastruktur. Hal ini terlihat dari banyaknya potensi wisata alam, seni dan budaya, religi, edukasi serta hasil pertanian durian dan manggis yang telah mendapatkan sertifikasi bebas residu pestisida nol persen karena dalam pengolahan tanahnya sama sekali tidak menggunakan pupuk kimia. Selain itu kearifan lokal di lokasi penelitian masih terjaga seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.

4. Hasil Penelitian Utomo & Satriawan (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Satriawan (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai upaya untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso yang berbasis pada keunikan dan sektor unggulan lokal (pertanian, peternakan, jasa, dll) serta

melalui pendekatan partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Pada tahap perumusan strategi pembentukan desa wisata di Desa Tawangargo dan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT.

Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema Desa Wisata berperspektif *go green* yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultural.

5. Hasil Penelitian Prasetya & Kismantoroadji (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Kismantoroadji (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangurejo di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Tujuan penelitian untuk 1) Menganalisis rumusan strategi pengembangan Desa Wisata Sangurejo di Kabupaten Sleman berdasarkan analisis IE dan analisis SWOT. 2) Menentukan keputusan strategi yang tepat dalam pengembangan Desa Wisata Sangurejo di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Rumusan strategi pengembangan Desa Wisata Sangurejo dengan memanfaatkan kekuatan dan berkonsentrasi pada peluang adalah strategi

pengembangan produk, meningkatkan promosi dan bekerjasama dengan stakeholder. Desa Wisata Sangurejo yang berada pada posisi tumbuh dan berkembang menggunakan alternative strategi pengembangan produk dan penetrasi pasar. 2) Keputusan strategi yang tepat bagi pengembangan Desa Wisata Sangurejo adalah strategi penetrasi pasar.

6. Hasil Penelitian Rahmatillah, dkk (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatillah, dkk (2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam dan Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai permasalahan mendasar terkait pengembangan desa wisata alam dan budaya di Desa Sangiang serta upaya mengatasi permasalahan tersebut, mencari tahu sejauh mana peranan dari masyarakat Desa Sangiang dalam mendukung pengembangan desa wisata Sangiang dan menemukan strategi pengembangan desa wisata berbasis wisata alam dan budaya sebagai media promosi Desa Sangiang. Metode yang digunakan dalam analisis adalah deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa permasalahan dasar yang menghambat pengembangan wisata di Desa Sangiang berupa pelayanan sarana dan prasarana yang belum maksimal. Di sisi lain kekuatan yang dimiliki Desa ini dalam mengembangkan wisata adalah masyarakat setempat sudah ikut berperan dalam pengembangan desa

wisata. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Desa Wisata Sangiang yaitu peningkatan kualitas pelayanan sarana prasarana, menjaga dan melestarikan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, dan mengemas seluruh potensi wisata menjadi kesatuan paket wisata.

7. Hasil Penelitian Sugiarti, Aliyah, & Yudana (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Aliyah, & Yudana (2016) yang berjudul “Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi, baik potensi alam maupun budaya, yang dimiliki oleh setiap desa wisata Kabupaten Ngawi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, menemukan permasalahan dan faktor-faktor yang merupakan kelemahan dalam pengembangan desa wisata, menyusun strategi pengembangan potensi desa wisata Kabupaten Ngawi berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis produk, analisis fisik tata ruang, analisis fisik sarana pariwisata, analisis 4-A, dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata perlu direncanakan dengan baik agar dapat menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan pedesaan yang pada prinsipnya merupakan upaya dalam menciptakan fungsi dan intensitas penggunaan tanah di daerah pedesaan sebagai daerah tujuan wisata,

meningkatkan daya guna dan hasil guna pelayanan yang diberikan di desa wisata, mengarahkan pengembangan desa wisata secara lebih jelas sehingga pembangunan fisik maupun non fisik dalam konteks pengembangan desa wisata dapat berjalan selaras, serasi, dan seimbang. Arah pengembangan desa wisata antara lain adalah mengoptimalkan fungsi kawasan pedesaan sebagai kawasan wisata, meningkatkan peran desa wisata sebagai area publik yang menekankan harmoni antara lingkungan, pendidikan dan ekonomi, serta meningkatkan peran kawasan pedesaan yang menawarkan kegiatan rekreasi dan berbagai ragam kegiatan wisata pedesaan lainnya.

C. Kerangka Pemikiran

Desa Wisata Kaligono menawarkan berbagai potensi alam, budaya, agama, dan pariwisata minat khusus. Dalam membangun pariwisata Desa Wisata Kaligono meraih prestasi sebagai juara keempat pada Festival Desa Wisata tingkat Jateng dan DIY pada tahun 2014 dan mendapatkan prestasi 10 besar dalam festival desa wisata nasional membuat kunjungan wisatawan meningkat. Akan tetapi akibat pandemi Covid-19 kunjungan wisatawan mengalami penurunan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kaligono. Pengembangan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi Desa Wisata Kaligono dengan berpedoman pada komponen pariwisata *Attraction, Amenity, Accessibility*, dan *Ancilliary* (4A). Kemudian dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Setelah dilakukan analisis SWOT maka diperoleh strategi pengembangan potensi Desa Wisata Kaligono. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Menurut Sendari (2019), jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) dalam Sendari (2019), penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Menurut Ahmad (2020: 57-58), Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Kaligono yang terletak di Desa Kaligono, Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

Alasan memilih lokasi ini adalah karena Desa Wisata Kaligono memiliki potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata budaya, dan wisata edukasi. Selain itu, Desa Wisata Kaligono juga memiliki hasil pertanian yang dijual langsung oleh masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 7 April 2022 hingga 30 September 2022

C. Teknik Cuplikan

Subjek penelitian menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 188) dalam Moleong, L. J., (2004) subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kaligono, Sekretaris Desa Kaligono, serta tokoh masyarakat Desa Kaligono. Peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena mereka

lebih paham dan mengerti serta terlibat dalam pengembangan potensi Desa Wisata Kaligono.

D. Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang biasanya digunakan dalam setiap kegiatan penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Umumnya kedua data ini digabungkan untuk saling melengkapi dan membantu peneliti dalam mengamati setiap fenomena yang ada (Prabandari, 2020). Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) dalam Syafnidawaty (2020) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Sekretaris Desa Kaligono, dan Tokoh Masyarakat Desa Kaligono.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan

internal organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

1. Wawancara

Hadi (2016) dalam Santosa dan Hermawan (2020) menjelaskan wawancara atau interview sebagai sebuah proses tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, saling bertatap muka dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya (kata-kata yang diutarakan responden).

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Rahardjo, 2011).

Terdapat dua jenis wawancara, yakni 1). Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidupnya, dan dilakukan berkali-kali; 2). Wawancara terarah (*guided interview*) dimana peneliti menanyakan

kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya (Rahardjo, 2011).

2. Observasi

Teknik observasi secara sederhana sering dimaknai para peneliti sebagai kegiatan pengamatan. Observasi adalah penginderaan, karena dalam kegiatan observasi bisa jadi tidak hanya mata saja yang dominan untuk digunakan dalam mencari data, tapi juga bisa pendengaran untuk mendengarkan kemeriahan atmosfer suatu pesta, kulit untuk merasakan suhu pada ruang tertentu, lidah untuk mengecap rasa, dan lain sebagainya (Santosa dan Hermawan, 2020). Teknik data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Dokumentasi digunakan sebagai alat pelengkap dan pengumpul data yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara (Moleong, L. J., 2004).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang tepat implementasinya didasarkan pada kriteria tertentu.

Menurut Hardani, et, al. (2020: 200-207), kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah bahwa hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: 1). *Credibility*; 2). *Transferrability*; 3). *Dependability*; 4). *Confirmability*.

1. *Credibility*

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Kriteria kredibilitas ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Menurut (Moleong, 2008) dalam (Arikunto, 2010) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

2. *Transferrability*

Kriteria ini untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian-penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu (dimana penelitian

dilakukan) dapat diaplikasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci (Moleong, 2005). Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

3. *Dependability*

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan jalan meminta independen auditor guna meriew aktivitas yang dilakukan oleh peneliti (berupa catatan yang disebut "*audit trail*", disamping catatan-catatan data/informasi dari lapangan, arsip-arsip serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila peneliti tidak membuat "*audit trail*" maka "*dependability audit*" tidak dapat dilakukan, sehingga hasil penelitian mungkin diragukan hasilnya.

4. *Confirmability*

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian itu bermutu atau tidak. Jika “*dependability audit*” digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti sampai membuahkan hasil penelitian, maka “*confirmability audit*” dapat dilakukan bersamaan dengan “*dependability audit*”. Tetapi tekanan dari “*confirmability audit*” adalah berkaitan dengan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lain-lain dalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/digunakan dalam “*audit trail*”. Apabila “*confirmability audit*” telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi standar suatu penelitian (*truth value, applicability, consistency, dan neutrality*) maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis SWOT

Menurut Badan Pusat Statistika, Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*).

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan

secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis (Zuhrotun Nisak, 2013).

Tabel 3.1
Matrik SWOT

| | | |
|--|---|---|
| Faktor Internal Faktor Eksternal | STRENGTH (S) Mengidentifikasi faktor faktor kekuatan internal | WEAKNESSES (W) Mengidentifikasi kelemahan internal |
| OPPORTUNITIES (O) Mengidentifikasi faktor peluang eksternal | STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| THREATS (T) Mengidentifikasi faktor ancaman eksternal | STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar besarnya.

Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Zuhrotun Nisak, 2013).

2. Reduksi Data

Reduksi dalam penelitian kualitatif merupakan proses memilah-milah data, dari data yang sebelumnya telah terkumpul dan di koding. Memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, termasuk membuang data-data yang tidak relevan. Hasil dari pengorganisasian data-data yang telah direduksi akan menghasilkan/gambaran penelitian yang lebih tajam (Hermawan, 2018).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

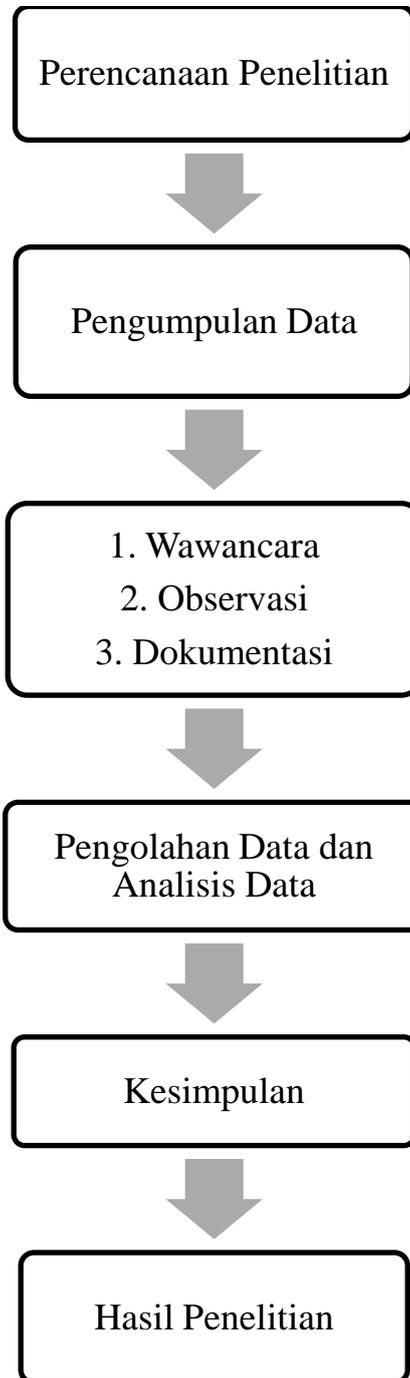
Merupakan proses penelitian, setelah data atau informasi tersusun rapi, sehingga memungkinkan untuk penarikan atau pengambilan tindakan. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dibantu dalam bentuk metrik, bagan, grafik dan sebagainya untuk memudahkan interpretasi oleh peneliti sendiri maupun pembaca laporan penelitian (Hermawan, 2018).

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Tahap pengambilan keputusan sebelumnya dilakukan dengan analisis: mencari suatu pola hubungan antar data, model, persamaan-persamaan, hal-hal yang sering muncul, bahkan hipotesis dan lain sebagainya.

Verifikasi dilakukan berdasarkan reduksi data, penyajian data merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian (Hermawan, 2018).

H. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Alur penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut :

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian dimulai dengan merumuskan masalah, kemudian melakukan studi literatur dengan membaca hasil penelitian terdahulu.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di objek penelitian Desa Wisata Kaligono di Kabupaten Purworejo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Wawancara, yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Narasumber penelitian ini adalah Sekretaris Desa Kaligono, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan Masyarakat Desa Kaligono.
- b. Observasi, yaitu pengamatan langsung di Desa Wisata Kaligono. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi Desa Wisata Kaligono.
- c. Dokumentasi yang dilakukan di Desa Wisata Kaligono antara lain kondisi sarana dan prasarana, kegiatan wawancara, dan kondisi wilayah.

3. Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode SWOT dan reduksi data.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan yang berisi hal-hal penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak antara 109° 47'28'' sampai 110° 8'20'' Bujur Timur dan antara 7° 32'' sampai 7° 54'' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 1.034,81752 km² dengan batas wilayah sebelah utara Kabupaten Purworejo berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Magelang, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah timur berbatasan dengan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya Kabupaten Kulonprogo.

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo pada tahun 2020 berdasarkan data dari BPS berjumlah 769.880 jiwa, dengan komposisi 50% berjenis kelamin laki-laki dan 50% berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Purworejo berjumlah 85.308 jiwa sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Bagelen berjumlah 30.486 jiwa.

Topografi Kabupaten Purworejo sangat bervariasi mulai dari datar sampai sangat curam. Variasi tersebut dikarenakan keadaan lahan yang beragam di Kabupaten Purworejo dari dataran rendah dengan ketinggian 0-25 meter di atas permukaan air laut sampai

dataran tinggi dengan ketinggian 25-1064 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Purworejo merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan suhu antara 19°C-28°C, sedangkan kelembapan udara antara 70%-90% dan curah hujan tertinggi pada bulan Desember 311mm dan bulan Maret 289mm.

Kabupaten Purworejo terbagi dalam 16 kecamatan yaitu, Kecamatan Grabag, Kecamatan Ngombol, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Bagelen, Kecamatan Kaligesing, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Banyuurip, Kecamatan Bayan, Kecamatan Kutoarjo, Kecamatan Butuh, Kecamatan Pituruh, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Bruno, Kecamatan Gebang, Kecamatan Loano, Kecamatan Bener.

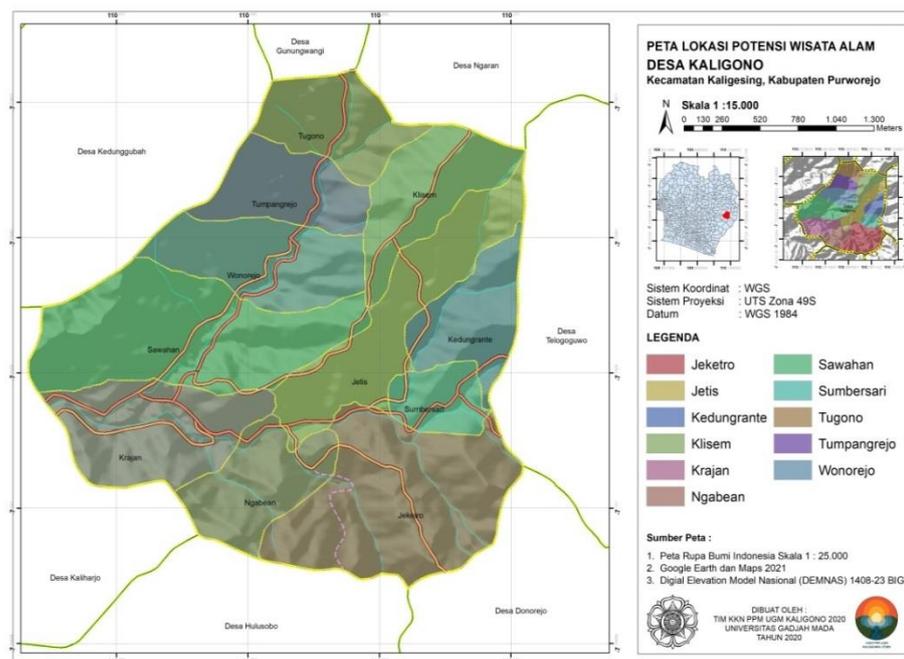
2. Letak dan Batas Desa Kaligono

Desa Kaligono merupakan salah satu dari 21 desa di kecamatan Kaligesing yang berjarak 9 km dari kota kabupaten dengan waktu tempuh 25 menit menggunakan kendaraan pribadi. Desa Kaligono dikenal dengan nama Dewi Kano, yang berada di sisi barat daya Pegunungan Menoreh. Letaknya yang cukup strategis yang berada di ibukota Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo yang dilewati oleh jalur provinsi atau jalur alternatif Puworejo-Yogyakarta. Secara geografis Desa Kaligono sendiri berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Desa Ngaran
- b. Sebelah Timur : Desa Tlogoguwo, Desa Donorejo

- c. Sebelah Selatan : Desa Hulosobo
- d. Sebelah Barat : Desa Kaliharjo, Desa Kedunggubuh

Desa Kaligono merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian ± 240 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data statistik Kecamatan Kaligesing tahun 2021 Desa Kaligono memiliki luas wilayah sebesar 8.93 km^2 , terdiri dari 11 dusun yaitu, Dusun Krajan, Dusun Ngabeyan, Dusun Jeketro, Dusun Kedungrante, Dusun Jetis, Dusun Sawahan, Dusun Wonorejo, Dusun Tumpangrejo, Dusun Tugono, Dusun Klessem, dan Dusun Sumbersari.



Gambar 4.1 Peta Desa Kaligono
Sumber: Website Desa Kaligono

3. Gambaran Desa Wisata Kaligono

Desa Wisata Kaligono merupakan desa wisata yang diresmikan pada tahun 2012 dengan nama akronim Dewi Kano. Terletak di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Konsep

desa wisata dimulai dengan memanfaatkan aliran air sungai di Dusun Jeketro yang dapat digunakan sebagai wisata air.

Merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian ± 240 meter diatas permukaan laut membuat Desa Wisata Kaligono terkenal dengan kekayaan alam yang dimilikinya. Wisata alam yang menjadi unggulan Desa Wisata Kaligono adalah Curug Siklothok dan Taman Sidandang. Kedua daya tarik wisata ini menawarkan wisata alam berbasis aliran sungai.

Desa Wisata Kaligono juga memiliki potensi perkebunan dan peternakan yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata. Potensi tersebut berupa budidaya durian, manggis, dan peternakan kambing Peranakan Etawa (PE). Buah durian Kaligono memiliki rasa yang ciri khas membuat durian lokal Kaligono diburu para pencinta durian baik dari dalam maupun luar daerah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Parno selaku Ketua Pokdarwis Joko Kendil beliau memaparkan :

“Agrowisata sementara untuk Desa Wisata Kaligono belum ada kalo musim untuk Desa Wisata Kaligono ada. Untuk musimnya itu durian sama manggis, untuk Desa Wisata Kaligono brandnya itu durian dan manggis tapi itu musiman. Kalo musim durian itu saat panen raya untuk Desa Wisata Kaligono ada semacam festival yang sudah berjalan sekitar 2-3 kali. Festival ini lomba makan durian bukan besar-besaran durian atau tebalnya durian tapi lomba makan durian banyak-banyakan. Itu bisa satu orang sampai 2-3 buah cepet-cepetan yang dihitung berapa banyak biji duriannya dalam durasi 3-5 menit.”

Lomba makan durian ini tidak hanya di ikuti oleh warga lokal saja, wisatawan juga dapat mengikutinya. Selain itu, wisatawan dapat

membeli durian langsung dari petani sehingga harga yang didapat jauh lebih murah namun dengan kualitas yang baik.

Desa Wisata Kaligono juga kaya akan wisata religi, seni budaya, dan eduwisata yang saat ini dalam tahap pengembangan. Dengan semakin berkembangnya potensi yang ada di Desa Wisata Kaligono akan dapat menarik kembali minat wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Kaligono pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 seperti yang terlihat pada tabel.

Tabel 4.1

Jumlah Pengunjung Desa Wisata Kaligono

| Tahun | Jumlah Pengunjung |
|---------------------|-------------------|
| 2014 | 16.440 |
| 2015 | 31.682 |
| 2016 | 39.720 |
| 2017 | 39.295 |
| 2018 | 17.492 |
| 2019 | 38.364 |
| 2020 | 3.676 |
| 2021 | 6.451 |
| 2022(Januari-Maret) | 1.500 |

Sumber : Data Desa Kaligono

B. Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Produk di Desa Wisata Kaligono

a. Atraksi

Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika

kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Desa Wisata Kaligono menawarkan berbagai macam atraksi wisata mulai dari alam, seni budaya, religi, dan eduwisata.

1) Atraksi Wisata Alam

a) Curug Siklothok



Gambar 4.2 Curug Siklothok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022



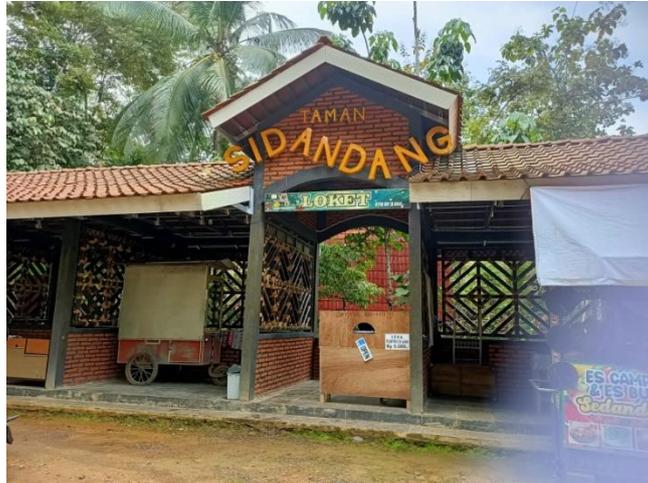
Gambar 4.3 Curug Siklothok
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Curug Siklothok merupakan air terjun dengan ketinggian kurang lebih 10 meter yang terletak di Dusun Jeketro. Curug Siklothok memiliki area kolam alami yang dikelilingi bebatuan. Kedalaman kolam alami ini sekitar 1,5 meter dengan arus yang cukup pelan sehingga dapat digunakan wisatawan untuk mandi atau bermain tanpa berpotensi membahayakan wisatawan.

Curug Siklothok juga menawarkan permainan flying fox dengan rute terbang melintasi sungai. Kisaran harga untuk menikmati permainan flying fox ini sangat terjangkau, untuk orang dewasa dikenakan harga Rp. 15.000/orang sedangkan untuk anak-anak dikenakan harga Rp. 10.000/orang.

Perjalanan dari pintu masuk Curug Siklothok hingga air terjun dibutuhkan waktu sekitar 30 menit dengan berjalan kaki menyusuri jalan setapak. Disepanjang jalan setapak hingga area air terjun terdapat bangku yang dapat digunakan untuk beristirahat. Wisatawan juga dapat mengendarai motor yang dapat diberhentikan di area parkir yang disediakan.

a) Taman Sidandang



Gambar 4.4 Taman Sidandang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dibuka pada tahun 2015 Taman Sidandang merupakan atraksi wisata alam berbasis sungai yang terletak di Dusun Kedungrante. Area Taman Sidandang cukup luas memanjang mengikuti aliran sungai.

Diberi nama Taman Sidandang karena memiliki kedung/kolam alami berbentuk seperti dandang atau panci besar yang digunakan untuk menanak nasi. Aliran sungai yang melintasi Taman Sidandang terbagi menjadi ruas-ruas yang membentuk kedung dengan kedalaman bervariasi.

Disetiap kedung diberi plang informasi mengenai kedalaman kedung. Ada kedung yang kedalamannya sekitar 30 cm yang cocok untuk tempat bermain anak-anak, ada yang kedalamannya sekitar 50-100 cm yang

cocok untuk bermain basah-basahan, dan ada juga kedung dengan kedalaman lebih dari 5 meter biasanya digunakan untuk berenang orang dewasa dan digunakan sebagai area melompat dari atas bebatuan.

Disekitar sungai dibuat menjadi taman yang ditanami bermacam-macam tumbuhan membuat Taman Sidandang tampak asri. Ditepian sungai juga dibangun gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat.

Taman Sidandang juga menyediakan area bermain anak-anak dengan fasilitas bermain seperti ayunan dan jungkat-jungkit yang berada didepan pendopo. Pendopo ini disewakan dan dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

Saat ini Taman Sidandang menjadi daya tarik wisata yang paling banyak di kunjungi wisatawan di Desa Wisata Kaligono. Dalam upaya mengembangkan daya tarik wisata yang menjadi prioritas. Desa Wisata Kaligono sedang fokus melakukan pengembangan di Taman Sidandang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung mengenai pengembangan Taman Sidandang, beliau mengatakan :

“Daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan untuk saat ini Taman Sidandang. Karena saat ini kami sedang fokus dalam mengembangkan Taman Sidandang dalam waktu 2 tahun ini. Pada tahun 2020 dan 2021 Desa Wisata Kaligono mendapatkan dana dari pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur di Taman Sidandang”.

2) Atraksi Wisata Seni Budaya

Atraksi Seni Budaya dapat dikemas sebagai potensi untuk menjadi daya tarik wisatawan. Seni dan Budaya merupakan wujud kreativitas manusia terhadap pencipta dan alam semesta yang dituangkan dalam sebuah karya (Pambudi, 2018)

Kesenian dan kebudayaan di Desa Wisata Kaligono masih terjaga dengan baik dan menjadi potensi wisata yang sedang dikembangkan. Kesenian dan kebudayaan tersebut antara lain srunthul, saparan, tari ndolalak, kuda lumping, karawitan, soyar maole, ketoprak, wayang orang, wayang kulit, dan incling.

Salah satu homestay di Desa Wisata Kaligono menyediakan sarana bagi wisatawan yang ingin belajar gamelan, srunthul, dan karawitan. Dengan begitu wisatawan dapat menambah wawasannya mengenai seni dan budaya yang dimiliki Desa Wisata Kaligono.

3) Atraksi Wisata Religi

Desa Kaligono memiliki wisata religi yang berada di Dusun Ngabeyan dan saat ini sedang dalam tahap pengembangan yaitu Makam Mbah Kyai Ngabei. Wisata religi ini masih belum memiliki banyak pengunjung seperti wisata-wisata lainnya di Desa Wisata Kaligono. Namun pada hari-hari tertentu seperti menjelang bulan ramadhan wisata religi di Desa Wisata Kaligono banyak di kunjungi peziarah.

4) Atraksi Wisata Edukasi

a) Perah Susu Kambing Ettawa

Meskipun Kambing Ettawa di Desa Wisata Kaligono memang tidak setenar di Desa Pandanrejo akan tetapi pengelola terus mengembangkan potensi tersebut agar wisatawan dapat menikmati potensi wisata tersebut.

Wisatawan akan diajari cara pemerah susu Kambing Ettawa dengan menggunakan media yang steril sehingga wisatawan dapat langsung menikmati susu Kambing Ettawa hasil perahannya.

b) Ndewan Gula Aren

Selain belajar pemerah susu Kambing Ettawa wisatawan juga dapat belajar membuat gula aren. Wisatawan akan diajari langkah-langkah membuat gula

aren mulai dari proses ketika masih berupa air nira, proses pemasakan nira, hingga pencetakan.

Tanaman kelapa menjadi salah satu potensi yang ada di Desa Wisata Kaligono sehingga pengelola memanfaatkan potensi tersebut menjadi produk gula aren.

b. Amenitas

Amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.

1) Homestay



Gambar 4.5 Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Homestay merupakan salah satu produk pariwisata yang berfungsi sebagai akomodasi wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung pada 10 Mei 2022 beliau menuturkan :

“Desa Wisata Kaligono memiliki 10 homestay yang sudah siap dan dilaporkan ke Dinas Pariwisata serta terdapat 2 homestay terpisah yang berada di Taman Sidandang”.

Fasilitas yang disediakan homestay seperti kamar tidur, kamar mandi, pelayanan sarapan, ruang santai, di beberapa homestay terdapat gazebo untuk bersantai dan tempat untuk wisatawan belajar kesenian. Masyarakat Desa Wisata Kaligono sangat ramah tamah dan menyambut baik wisatawan yang menginap di homestay.

2) Mushola



Gambar 4.6 Mushola
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan umat muslim dalam beribadah Desa Wisata Kaligono menyediakan mushola dengan desain rumah kayu panggung. Mushola ini memiliki ukuran kecil sehingga jika banyak pengunjung yang

ingin beribadah harus mengantri. Didepan mushola disediakan kran untuk berwudhu.

3) Warung

Warung-warung yang berada di Desa Wisata Kaligono dikelola oleh masyarakat desa sendiri dengan menjual berbagai macam kebutuhan wisatawan termasuk makanan dan minuman. Di area Taman Sidandang terdapat warung wisata yang menyediakan kebutuhan wisatawan baik makanan olahan maupun makanan kemasan.

4) Gazebo



Gambar 4.7 Gazebo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dalam menunjang kegiatan wisata di Taman Sidandang dan Curug Siklothok, pengelola menyediakan gazebo yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat. Di Taman Sidandang terdapat 9 gazebo yang tersebar di beberapa titik sedangkan di Curug Siklothok terdapat 4 gazebo.

5) Pendopo

Tersedia pendopo dengan ukuran cukup besar yang disewakan dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pentas seni, tempat beristirahat, serta tempat rapat bagi wisatawan maupun warga.



Gambar 4.8 Pendopo

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

6) Tempat Parkir

Untuk fasilitas tempat parkir di Desa Wisata Kaligono cukup memadai terdapat area parkir untuk mobil, bus pariwisata, dan motor. Di daya tarik wisata Taman Sidandang dan Curug Siklothok hanya tersedia area parkir untuk mobil dan motor.

7) Toilet



Gambar 4.9 Toilet

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Toilet merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan wisatawan di tempat wisata. Untuk setiap tempat wisata sudah seharusnya memiliki toilet yang memadai dari segi jumlah, kelayakan dan kebersihan. Desa Wisata Kaligono sudah menyediakan toilet dengan kondisi bagus dan bersih.

8) Tempat Sampah



Gambar 4.10 Tempat Sampah

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dalam upaya menyadarkan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan di area wisata, pengelola menyediakan

banyak tempat sampah yang tersebar di berbagai sudut. Dengan adanya tempat sampah yang mudah di temui di harapkan dapat mencegah wisawatan membuang sampah sembarangan.

9) Tempat Cuci Tangan

Tersedia tempat cuci tangan sebelum pintu masuk hal ini sebagai penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi penyebaran Covid-19.



Gambar 4.11 Tempat Cuci Tangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

c. Aksesibilitas



Gambar 4.12 Jalan menuju Desa Wisata Kaligono
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Lokasi Desa Wisata Kaligono cukup strategis berada di ibukota Kecamatan Kaligesing yang dilewati oleh jalur alternatif Purworejo-Yogyakarta. Berjarak 9 Km dari ibukota Purworejo dengan waktu tempuh sekitar 25 menit menggunakan kendaraan pribadi. Kondisi akes jalan menuju Desa Wisata Kaligono sudah berupa aspal. Terdapat papan penunjuk jalan yang memudahkan wisatawan menuju Desa Wisata Kaligono.

Untuk wisatawan dari luar Kabupaten Purworejo dapat menggunakan moda transportasi umum seperti bus, kereta api, dan pesawat. Wisatawan yang menggunakan moda transportasi kereta api dapat turun di Stasiun Kutoarjo atau Stasiun Jenar. Dari stasiun dapat menggunakan layanan penjemputan yang di sediakan pengelola Desa Wisata Kaligono. Bagi wisatawan yang memanfaatkan transportasi udara dapat turun di Bandara NYIA . Pengelola Desa Wisata Kaligono juga menyediakan layanan penjemputan dari bandara sehingga memudahkan wisatawan menuju Desa Wisata Kaligono.

Moda transportasi bus pariwisata berukuran besar hanya dapat sampai di pusat Pemerintahan Desa Kaligono. Untuk menuju lokasi daya tarik wisata Curug Siklothok dan Taman Sidandang wisatawan beralih dengan transportasi mobil atau ojek. Pengelola memanfaatkan kopada (angkutan desa) dan mobil pick

up milik masyarakat untuk memberikan kemudahan pada wisatawan.

d. Ancillary

Agar potensi wisata Desa Wisata Kaligono dapat bermanfaat bagi warga sekitarnya diperlukan kelembagaan yang mengelola potensi-potensi wisata tersebut. Pokdarwis Nuansa Alam, Pokdarwis Joko Kendil, dan Badan Pengelola Desa Wisata merupakan kelembagaan yang mengelola dan mengembangkan kepariwisataan di Desa Wisata Kaligono. Pokdarwis Nuansa Alam bertugas mengelola Curug Siklothok dan Pokdarwis Joko Kendil bertugas mengelola Taman Sidandang.

Pokdarwis Desa Wisata Kaligono dan Badan Pengelola Desa Wisata juga membuat paket wisata untuk dijual kepada wisatawan. Dalam mempromosikan Desa Wisata Kaligono Pokdarwis Desa Wisata Kaligono dan Badan Pengelola Desa Wisata memanfaatkan berbagai media social seperti facebook, youtube, instagram, dan whatsapp.

2. Analisis SWOT

Sebagai perumusan strategi pengembangan potensi Desa Wisata Kaligono menggunakan analisis SWOT. Dalam melakukan analisis SWOT perlu dilakukan pemetaan empat unsur penyusunan SWOT yaitu kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*).

a. Kekuatan (*Strengths*)

1) Desa Wisata Kaligono memiliki potensi wisata seperti wisata alam, wisata seni budaya, wisata religi, dan wisata edukasi

Potensi wisata alam yang dimiliki suatu daerah dapat diolah dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Desa Wisata Kaligono memiliki potensi wisata alam dengan keindahan alam yang mempesona berupa cabang-cabang sungai yang mengalir Pegunungan Menoreh. Taman Sidandang dan Curug Siklothok merupakan potensi wisata alam yang menjadi unggulan di Desa Wisata Kaligono. Selain, potensi wisata alam Desa Wisata Kaligono juga memiliki potensi wisata seni budaya, wisata religi, dan wisata edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Dwi mengenai daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kaligono, beliau mengatakan :

“Daya tarik wisata di Desa Wisata Kaligono ini mayoritas wisata air, wisata alam yang ada di Desa Wisata Kaligono ada dua macam yaitu, Curug Siklothok dan Taman Sidandang. Itu saja kalo untuk selebihnya paling kesenian-kesenian biasa”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Parno mengenai daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kaligono :

“Untuk sekup Desa Kaligono daya tariknya banyak sekali yang pertama itu ada di Taman Sidandang, Pokdarwisnya Joko Kendil nuansanya nuansa alam. Ada lagi yang nuansanya alam di Siklothok itu juga wilayah Desa Wisata Kaligono. Yang nuansanya alam ada itu, yang lainnya seperti budaya itu banyak sekali seperti budaya kesenian itu seperti ndolalak, ketoprak, wayang orang, terus sholawat jawa, terus akhir-akhir ini ada kesenian yang dulunya itu ada sekitar tahun 1965 tapi selama itu sudah punah sekarang dihidupkan lagi yang ada di Dusun Kedungrante namanya kesenian srunthul”.

Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh Bapak Agung tentang daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kaligono :

“Daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Kaligono ada wisata alam yaitu ada Curug Siklothok dan Taman Sidandang. Wisata budaya terutama seni budaya ada kuda lumping, tari ndolalak, wayang orang, wayang kulit, incling, karawitan, soyar maole, ketoprak, kemudian yang sedang kita kembangkan sekarang ada srunthul. Srunthul merupakan kesenian yang hampir mirip seperti ketoprak. Srunthul disajikan dengan durasi yang lebih singkat. Terus ada wisata religi jadi kita ada makam Mbah Kyai Ngabei walaupun wisata religi ini masih dalam tahap kita kembangkan. Selain itu, kita juga punya wisata edukasi seperti perah susu kambing etawa, ndewan gula jadi kita menyajikan cara membuat gula aren atau gula jawa dari proses awal pengambilan nira sampai pengelolaan di rumah sampai kemudian sudah berbentuk gula aren atau gula jawa. Terus juga ada wisata kuliner, wisata kulinernya kita ada home industry yang sekarang memproduksi wingko kelapa muda dan lumpia”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triadi (2018) Desa Wisata Kaligono memiliki potensi dan atraksi wisata yang beragam mulai dari wisata alam, wisata edukasi, wisata religi, wisata budaya, dan agrowisata.

Hasil dari penelitian penulis potensi wisata alam Curug Siklothok sudah mulai dikelola sejak tahun 2010 sebelum Desa Kaligono diresmikan menjadi desa wisata. Setelah Desa Kaligono diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2012, pengelola berinovasi membuka potensi wisata baru yakni Taman Sidandang. Seiring berjalannya waktu Desa Wisata Kaligono tidak hanya menyuguhkan potensi wisata alam saja tapi juga dikembangkan dengan wisata religi, wisata seni budaya, kuliner, dan wisata edukasi.

2) Setiap panen raya Desa Wisata Kaligono mengadakan festival grebeg durian

Buah durian Kaligono memiliki rasa yang ciri khas sehingga membuat durian lokal Kaligono diburu para pencinta durian baik dari dalam maupun luar daerah. Saat panen raya Desa Wisata Kaligono mengadakan festival grebeg durian yang menghadirkan berbagai jenis durian lokal Kaligono. Festival grebeg durian ini diisi dengan berbagai macam kegiatan salah satunya lomba makan durian. Lomba makan durian ini tidak hanya diikuti oleh warga lokal saja,

wisatawan juga dapat mengikutinya. Festival grebeg durian ini dapat menjadi salah satu ciri khas Desa Wisata Kaligono yang membedakan dengan desa-desa lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Parno beliau menuturkan bahwa :

“...ciri khas Desa Wisata Kaligono yang membedakan dengan desa yang lain itu dapat saya katakan adalah durian tapi seperti yang sudah saya katakan tadi durian tidak bisa setiap tahun itu ada. dari yang saya lihat dan saya amati untuk desa-desa yang lain itu untuk lomba atau festival durian memang belum ada tapi untuk Kaligono sudah ada ternyata itu sudah menjadi brandnya”



Gambar 4.13 Festival Durian
Sumber : Website Desa Kaligono

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi (2018) Festival “grebeg duren” dijadikan sebagai salah satu ajang promosi durian Kaligono.

Lomba makan durian merupakan salah satu kegiatan yang ada di festival tersebut banyak diminati oleh pengunjung dari luar Kaligono. Selain itu pengunjung juga dapat membeli durian langsung dari petani dengan harga yang terjangkau dan dijamin kualitasnya. Selain sebagai ajang promosi durian Kaligono, festival “grebeg duren” juga sebagai ajang promosi desa wisata untuk menarik wisatawan agar berwisata ke Desa Wisata Kaligono.

Dengan adanya Desa Wisata Kaligono membuat petani durian sangat diuntungkan hal ini karena petani dapat menjual durian langsung kepada wisatawan. Sebelum ada Desa Wisata Kaligono para petani harus menjual durian ke pasar dengan harga sesuai yang ada dipasar.

3) Desa Wisata Kaligono memiliki sarana penginapan homestay

Bagi wisatawan yang ingin menginap Desa Wisata Kaligono sudah menyediakan homestay dengan tarif Rp. 80.000/orang untuk satu malam. Fasilitas yang didapatkan adalah kamar tidur, kamar mandi, pelayanan sarapan, dan gazebo untuk bersantai. Selain itu, disalah satu homestay menyediakan tempat untuk belajar kesenian seperti karawitan dan srunthul.

Hasil wawancara dengan Bapak Agung terkait homestay di Desa Wisata Kaligono beliau menuturkan bahwa :

“Desa Wisata Kaligono memiliki 10 homestay yang sudah siap dan dilaporkan ke Dinas Pariwisata serta 2 homestay terpisah yang berada di Taman Sidandang. Fasilitasnya kamar mandi, kamar tidur, kita memberi pelayanan sarapan pagi ada disalah satu homestay yang kita menyiapkan ketika dimalam hari bagi wisatawan yang mau belajar karawitan”



Gambar 4.14 Homestay
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil observasi penulis homestay yang ada di Desa Wisata Kaligono tersebar di beberapa dusun. Homestay yang sudah berjalan secara optimal berada Dusun Jeketro dan Dusun Kedungrante karena merupakan lokasi potensi unggulan Desa Wisata Kaligono yakni Curug Sikothok dan Taman Sidandang. Di area Taman Sidandang sendiri terdapat 2 homestay yang baru dibangun pada tahun 2021. Homestay ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin bermalam di Desa Wisata Kaligono.

4) Lokasi Desa Wisata Kaligono yang strategis dan mudah dijangkau

Berada di ibukota Kecamatan Kaligesing yang dilewati oleh jalur alternatif Purworejo-Yogyakarta membuat lokasi Desa Wisata Kaligono cukup strategis dan mudah dijangkau. Dari ibukota Purworejo berjarak sekitar 9 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 25 menit menggunakan kendaraan roda dua dan moda transportasi roda empat seperti mobil, elf, dan bus pariwisata besar



Gambar 4.15 Gapura Desa Kaligono
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2018) tingkat aksesibilitas pada Dewi Kano sudah cukup baik dengan adanya moda transportasi umum dari pusat Kota Purworejo hingga pusat pemerintahan Desa Kaligono menggunakan angkutan umum (jalur 9) maupun kendaraan pribadi. Lokasi Dewi Kano yang terletak pada

jalur alternatif Purworejo-DIY membuat akses untuk menuju Desa Kaligono dapat ditempuh dari arah DIY yakni dari kota Yogyakarta menuju Godean-Nanggulan Purworejo (Desa Pandanrejo/Desa Perbatasan) kemudian menuju Desa Kaligono. Jarak sekitar 60 Km dan waktu tempuh sekitar 90 menit.

Berdasarkan hasil observasi penulis kondisi akses jalan menuju Desa Wisata Kaligono berliku dan menanjak dengan pemandangan pohon rimbun sepanjang jalan. Meskipun demikian kondisi jalan sudah menggunakan aspal sehingga memudahkan wisatawan yang datang. Selain itu di beberapa titik terdapat papan penunjuk jalan menuju desa wisata dan daya tarik wisata yang dapat membantu wisatawan untuk mengakses Desa Wisata Kaligono.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

1) Desa Wisata Kaligono belum memiliki toko cenderamata

Secara umum cenderamata dapat dikatakan sebuah barang, produk atau pengalaman yang bersifat unik dari suatu tempat tertentu, relatif terjangkau baik biaya maupun lokasinya yang merupakan sebuah kenangan untuk dapat diceritakan kepada orang lain sebagai sebuah pengalaman baru (Darma, 2020)

Untuk saat ini Desa Wisata Kaligono belum memiliki toko cenderamata, hanya terdapat warung wisata yang berada di daya tarik wisata serta toko-toko yang menjual makanan dan minuman.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Dwi terkait toko cenderamata di Desa Wisata Kaligono beliau menuturkan bahwa :

“Untuk toko cenderamata belum ada, kita masih sebatas cuman sebatas toko-toko yang menjual minumanlah untuk cenderamata kita belum ada”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa di Desa Wisata Kaligono hanya terdapat warung-warung seperti warung makan, warung kelontong, dan warung pulsa yang berada dipinggir-pinggir jalan dan sekitar pasar. Di lokasi daya tarik wisata juga hanya terdapat warung wisata yang menjual makanan dan minuman. Sangat disayangkan Desa Wisata Kaligono belum memiliki toko cenderamata karena cenderamata memegang peranan dalam kunjungan wisatawan dan sebagai pendukung untuk memenuhi kepuasan wisatawan.

2) Buah durian merupakan buah yang bersifat musiman

Durian merupakan buah yang bersifat musiman sehingga tidak setiap wisatawan yang datang mendapatkan buah tersebut kecuali saat musimnya. Buah durian di

Kaligono masih sangat tergantung dengan alam. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Parno beliau mengatakan :

“...soalnya itukan kaitannya dengan alam kalo alam tidak mendukung maka otomatis durian tidak dapat berbuah. Biasanya gini musim durian atau musim buah-buahan yang ada khususnya di Desa Kaligono kalo ada musim kemarau paling enggak 4-5 bulan kemarau terus hujan pertama itu biasanya bunga langsung keluar itu bisa panen raya”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2018) budidaya durian di Desa Kaligono masih sangat bergantung kepada iklim dan cuaca. Pada tahun 2017 terdapat 2-4 bulan kemarau yang diperlukan tanaman durian untuk memulai proses pembungaan. Sehingga pada tahun tersebut panen durian di Desa Kaligono melimpah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa buah durian merupakan jenis buah yang sangat bergantung pada kondisi iklim. Apabila curah hujan terlalu tinggi terutama saat masa pembungaan dapat menyebabkan bunga atau buahnya gugur, buah yang dihasilkan pun tidak memiliki rasa manis sehingga membuat kualitasnya menjadi buruk. Begitu juga saat terjadi musim kemarau lebih dari 3 bulan dapat menyebabkan bunga atau buahnya gugur serta memperlambat musim pembungaan.

3) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Wisata Kaligono kurang memadai

Menurut Rhama (Santoso, dkk., 2022: 323) Keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mendukungnya. Tuntutan untuk profesionalisme tenaga kerja semakin meningkat bukan hanya antarindividu melainkan juga antar daerah yang menjadikan kegiatan pengembangan sumber daya manusia pariwisata sangat penting dan strategis.

Desa Wisata Kaligono belum memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satunya pengelola Desa Wisata Kaligono memiliki pekerjaan utama yang bukan dibidang pariwisata sehingga menjadi pengelola desa wisata masih sebagai pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung beliau mengatakan :

“Pengelola wisata di Desa Wisata Kaligono ini kan kaya saya ini jadi pekerjaan pokoknya enggak di wisata gitu karena jujur saja ya belum bisa menjadi pekerjaan pokok”.

Berdasarkan hasil penelitian Ulfa, dkk.,(2018) Pengembangan Desa Wisata Kaligono terkendala dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai. Sumber daya manusia tersebut meliputi pengelola desa wisata tingkat desa, pengelola Pokdarwis

maupun anggota Pokdarwis. Dari segi kuantitas, jumlah anggota Pokdarwis mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Banyak dari mereka yang memiliki pekerjaan utama selain menjadi pengelola desa wisata sehingga mengelola desa wisata hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Keterbatasan SDM dari segi kualitas dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan masyarakat desa yang masih tergolong rendah. Mayoritas pengelola desa wisata belum memahami bagaimana cara mengelola destinasi wisata yang baik dan benar.

4) Desa Wisata Kaligono belum melakukan promosi secara optimal

Promosi menjadi hal penting untuk memperkenalkan suatu desa wisata kepada khalayak umum. Di era teknologi yang semakin maju seperti sekarang promosi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Desa Wisata Kaligono juga melakukan promosi melalui media sosial akan tetapi belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Dwi mengenai promosi Desa Wisata Kaligono beliau mengatakan :

“Untuk promosi belum optimal, paling marketingnya dari mulut ke mulut saja selain itu paling kita ya itu dimedsos via instagram ada via facebook ada”

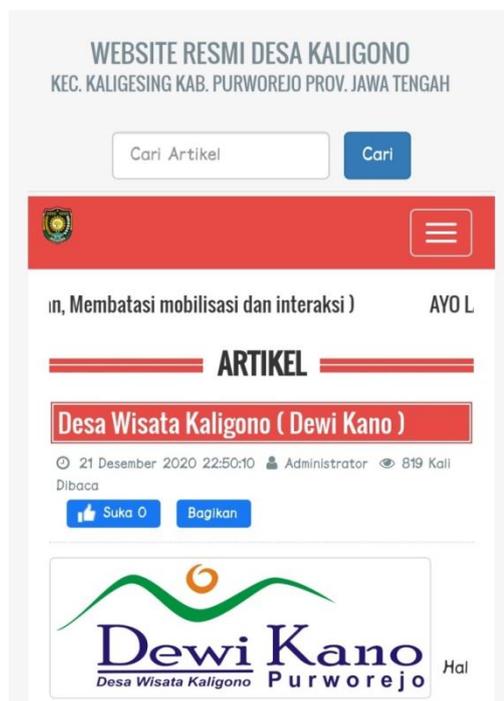
Lebih lanjut dijelaskan oleh Bapak Agung terkait media promosi Desa Wisata Kaligono :

“Media promosi belum terkondisikan dengan baik kita ada instagram, facebook, whatsapp. Kita sebenarnya punya website tapi tidak tahu ini masih berjalan atau tidak karena memang yang mengelola ini sudah sibuk dengan pekerjaan. Pengelola wisata di Desa Wisata Kaligono ini kan kaya saya ini jadi pekerjaan pokoknya enggak di wisata gitu karena jujur saja ya belum bisa menjadi pekerjaan pokok”



Gambar 4.16 Instagram Desa Wisata Kaligono
Sumber : Instagram

Digunakan sebagai salah satu media promosi akun instagram Desa Wisata Kaligono mempublish segala aktivitas mulai dari event yang diselenggarakan hingga kunjungan wisatawan. Selain instagram Desa Wisata Kaligono juga memiliki website resmi yang menyediakan berbagai informasi terkait Desa Wisata Kaligono.



Gambar 4.17 Website Resmi Desa Wisata Kaligono

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa sangat disayangkan promosi di Desa Wisata Kaligono masih belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui tentang Desa Wisata Kaligono ini.

c. Peluang (*Opportunities*)

1) Pemerintah memberikan bantuan dana untuk pengembangan infrastruktur di Desa Wisata Kaligono.

Pada tahun 2020 dan 2021 Desa Wisata Kaligono mendapatkan bantuan dana dari pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur khususnya di Taman Sidandang yang saat ini merupakan daya tarik wisata unggulan Desa Wisata Kaligono. Pengembangan

infrastruktur berupa penambahan fasilitas di area Taman Sidandang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agung terkait bantuan dari pemerintah untuk pengembangan infrastruktur di Desa Wisata Kaligono beliau mengatakan :

“Dua tahun ini dari tahun 2020 sama 2021 kita mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur. Pada tahun 2020 kita mendapatkan bantuan dari gubernur senilai Rp. 500 juta digunakan untuk mengembangkan infrastruktur di Taman Sidandang terutama untuk membangun gazebo dan jalan wisata, pada tahun 2021 kita mendapatkan bantuan lagi senilai Rp. 600 juta dari Kemendes digunakan juga untuk pengembangan infrastruktur di Taman Sidandang. Bantuan tersebut dimanfaatkan untuk membuat warung wisata, toilet dan homestay”



Gambar 4.18 Pintu Masuk dan Warung Wisata Taman Sidandang
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa Desa Wisata Kaligono mendapatkan dana bantuan dari Pemprov pada tahun 2020 dan dana bantuan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada tahun 2021. Bantuan dana tersebut

digunakan untuk mengembangkan infrastruktur di Taman Sidandang. Penutupan obyek wisata pada masa pandemi covid-19 dimanfaatkan pengelola untuk membangun fasilitas seperti mushola, homestay, warung wisata, jalan wisata, gazebo, dan toilet di Taman Sidandang yang merupakan potensi unggulan Desa Wisata Kaligono.

2) Masyarakat mengembangkan produk makanan dari *home industry* untuk menambah pendapatan.

Desa Wisata Kaligono memiliki potensi yang beragam salah satunya potensi wisata kuliner dari *home industry* berupa produk makanan seperti wingko kelapa muda dan lumpia. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Agung beliau menuturkan bahwa :

“...wisata kulinernya kita ada *home industry* yang sekarang memproduksi wingko kelapa muda dan lumpia”.



Gambar 4.19 Wingko Kelapa Muda
Sumber : Website Resmi Desa Kaligono

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pambudi (2018) wingko kelapa muda merupakan oleh-

oleh khas Dewi Kano dibuat langsung dalam skala *home industri*. Pengunjung akan diajari cara membuat wingko kelapa muda, mulai dari awal memarut kelapa, hingga proses pengolahan, dan pada akhirnya akan sampai pada proses pengemasan (packing).

Berdasarkan hasil penelitian penulis produk makanan dari *home industry* di Desa Wisata Kaligono dapat dikembangkan menjadi lebih beragam. Selain memiliki potensi wisata yang beragam Desa Wisata Kaligono memiliki potensi hasil pertanian seperti buah durian dan manggis yang dapat dikembangkan menjadi produk makanan dari *home industry*.

3) Banyak lembaga-lembaga yang ingin bekerjasama dengan Desa Wisata Kaligono

Dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada Desa Wisata Kaligono bekerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Perguruan Tinggi dan BUMN untuk memberi pelatihan. Selain itu, Desa Wisata Kaligono juga menggandeng *stakeholders* terkait.

Hasil wawancara dengan Bapak Agung mengenai kerjasama dengan lembaga-lembaga beliau menuturkan bahwa :

“Kita juga bekerjasama dengan beberapa lembaga misalnya dengan perguruan tinggi kemudian kita pernah bekerjasama dengan BUMN untuk memberi pelatihan kepada kami. Selain itu kita juga berupaya menggandeng *stakeholders* terkait terutama desa dan dinas-dinas terkait”

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga *stakeholders* terkait dapat membantu Desa Wisata Kaligono dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada. Terutama dalam pemberdayaan masyarakat karena hal tersebut merupakan salah satu komponen dalam pengembangan potensi desa wisata.

4) Wisatawan memiliki minat mengunjungi Desa Wisata Kaligono

Sebelum masa pandemi Covid-19 jumlah kunjungan di Desa Wisata Kaligono mengalami peningkatan secara signifikan. Terdapat juga beberapa wisatawan mancanegara yang datang ke Desa Wisata Kaligono. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Agung beliau menuturkan bahwa :

“Sebelum ada pandemi ada peningkatan wisatawan secara signifikan. Selain, wisatawan lokal ada juga beberapa wisatawan mancanegara yang datang ke Desa Wisata Kaligono”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sejak Desa Wisata Kaligono diresmikan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan yang datang mengalami peningkatan secara

signifikan. Setelah lama ditutup karena pandemi Covid-19 kini Desa Wisata Kaligono sudah siap menerima kunjungan wisatawan.

d. Ancaman (*Threats*)

1) Adanya persaingan atraksi wisata sejenis di Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo menawarkan berbagai macam atraksi wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti atraksi wisata alam dan atraksi wisata seni budaya. Adanya persaingan atraksi wisata sejenis menjadi hal yang tidak bisa dihindari karena selain menawarkan atraksi wisata yang sama para pengelola wisata juga melakukan inovasi dalam pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Agung beliau mengatakan :

“Secara mungkin di Purworejo atau di Kaligesing untuk daya tarik wisatanya sama. Kalo secara dilihat dari seni budayanya kan di Purworejo ada seperti tari ndolalak, kuda lumping, wayang orang kan ada”

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa atraksi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaligono baik wisata alam maupun wisata seni budaya juga ada di beberapa daerah di Kabupaten Purworejo. Menghadapi hal ini pengelola Desa Wisata Kaligono terus melakukan peningkatan agar atraksi

wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaligono tidak kalah saing dengan atraksi wisata lain.

2) Aliran sungai di daya tarik wisata Curug Siklothok dan Taman Sidandang memiliki debit air kecil saat musim kemarau membuat kunjungan wisatawan berkurang

Daya tarik wisata unggulan di Desa Wisata Kaligono adalah atraksi wisata alam yang memanfaatkan aliran sungai, yakni Taman Sidandang dan Curug Siklothok. Saat musim kemarau aliran sungai dikedua atraksi wisata alam tersebut kecil sehingga mengakibatkan kunjungan wisatawan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Dwi beliau menuturkan :

“Wisata kita itu kendalanya ada dimusim soalnya kitakan menjualnya wisata air jadi kalo misalnya pas musim-musim kemarau pengunjung sepi soalnya air kecil sementara yang kita nuansa curug itu sendiri jadi kalo pas airnya gede baru pengunjungannya agak ramai”.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata alam di Desa Wisata Kaligono terkendala oleh musim, saat musim kemarau aliran air kecil sehingga mempengaruhi minat kunjung wisatawan. Hal ini karena kebanyakan wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan serta bermain air di Taman Sidandang dan Curug Siklothok.

3) Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan di area daya tarik wisata

Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dapat memberi dampak negatif yaitu peningkatan jumlah sampah. Hal ini dikarenakan masih terdapat wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Permasalahan sampah di tempat wisata bila dibiarkan maka akan mengganggu kenyamanan wisatawan dan menjadi penghambat daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu, lingkungan yang kotor dapat menyebabkan timbulnya bibit penyakit di tempat wisata. Perilaku buang sampah pada tempatnya merupakan bentuk perilaku menjaga kebersihan di tempat wisata agar terasa nyaman dan bersih (Nurmalasari & Agustin, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa kesadaran wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kaligono dalam menjaga kebersihan masih kurang hal ini dapat dilihat dari ditemukannya sampah-sampah di beberapa titik di area daya tarik wisata. Desa Wisata Kaligono sudah menyediakan sarana dan prasana seperti tempat sampah yang tersebar di beberapa titik di area daya tarik wisata. Sudah seharusnya para wisatawan ikut menjaga kebersihan di area daya tarik wisata agar dapat berwisata dengan nyaman.

4) Desa Wisata Kaligono merupakan daerah rawan bencana longsor

Terletak di daerah dataran tinggi dengan ketinggian ± 240 meter diatas permukaan laut membuat Desa Wisata Kaligono rawan akan bencana tanah longsor. Setiap memasuki musim penghujan kerap terjadi tanah longsor yang menimpa jalan Desa Wisata Kaligono.

Sejak memasuki musim hujan dilaporkan sudah terjadi beberapa kali bencana tanah longsor menimpa badan jalan, Longsoran tanah yang menutup jalan terjadi karena intensitas hujan di Kaligesing yang tinggi dan terus menerus selama sehari semalam (<http://kaligono-kaligesing.purworejokab.go.id>, edisi 02 Januari 2021, diakses pada 12 September 2022)

Desa Kaligono mengalami tanah longsor di jalan kabupaten ruas Kaligono-Ngaran, titik longsor di Padukuhan Wonorejo, material longsoran menutup akses jalan. Tanah longsor juga terjadi di jalan provinsi di wilayah Desa Kaligono ada 2 titik longsor di Padukuhan Krajan dan Padukuhan Kedungrante (<http://www.kabarjateng.co.id>, edisi 01 Juni 2022, diakses pada 12 September 2022)

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan letak Desa Wisata Kaligono yang berada di daerah dataran tinggi

menjadi salah satu faktor rawan bencana tanah longsor serta curah hujan yang tinggi. Selain itu sepanjang jalan terdapat tebing yang terjal. Dibeberapa titik yang rawan terjadi tanah longsor diberi rambu peringatan ditepi jalan.

3. Matriks SWOT

Tabel 4.2
Matriks SWOT

| | | |
|---|--|--|
| <p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p> | <p>STRENGTHS (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Desa Wisata Kaligono memiliki potensi wisata seperti wisata alam, wisata seni budaya, wisata religi, dan wisata edukasi. 2) Setiap panen raya Desa Wisata Kaligono mengadakan festival grebeg durian. 3) Desa Wisata Kaligono memiliki sarana penginapan <i>homestay</i> 4) Lokasi Desa Wisata Kaligono strategis dan mudah dijangkau. | <p>WEAKNESSES (W) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Desa Wisata Kaligono belum memiliki toko cenderamata. 2) Buah durian merupakan buah yang bersifat musiman. 3) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) di Desa Wisata Kaligono kurang memadai. 4) Desa Wisata Kaligono belum melakukan promosi secara optimal. |
| <p>OPPORTUNITIES (O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemerintah memberikan bantuan dana untuk pengembangan infrastruktur di Desa Wisata Kaligono. 2) Masyarakat mengembangkan produk makanan dari <i>home industry</i> untuk menambah pendapatan. 3) Banyak lembaga-lembaga yang ingin bekerjasama dengan Desa Wisata Kaligono. 4) Wisatawan memiliki minat mengunjungi Desa Wisata Kaligono. | <p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan potensi wisata alam, wisata seni budaya, wisata religi, dan wisata edukasi dengan memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah. 2) Mengadakan bazar untuk memperkenalkan produk makanan dari <i>home industry</i> kepada wisatawan. 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas yang sudah tersedia. 4) Meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wisata Kaligono untuk memberi kenyamanan pada wisatawan, | <p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah untuk membangun toko cenderamata khas Desa Wisata Kaligono. 2) Mengajak masyarakat untuk membuat produk olahan dengan bahan utama durian agar wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kaligono tetap dapat menikmati buah durian dengan cara yang berbeda. 3) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM). 4) Meningkatkan promosi dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial agar Desa Wisata Kaligono makin dikenal khalayak umum |

| THREATS (T) : | STRATEGI ST | STRATEGI WT |
|---|--|--|
| <p>1) Adanya persaingan atraksi wisata sejenis di Kabupaten Purworejo.</p> <p>2) Aliran sungai di daya tarik wisata Curug Siklothok dan Taman Sidandang memiliki debit air kecil saat kemarau membuat kunjungan wisatawan berkurang.</p> <p>3) Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan di area daya tarik wisata.</p> <p>4) Desa Wisata Kaligono merupakan daerah rawan bencana longsor.</p> | <p>1) Melakukan inovasi pada atraksi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaligono.</p> <p>2) Membangun ciri khas yang membedakan Desa Wisata Kaligono dengan desa wisata lain.</p> <p>3) Meningkatkan fasilitas pendukung seperti memasang papan peringatan di area daya tarik wisata.</p> <p>4) Melakukan pembenahan akses jalan yang rawan longsor dengan membangun penahan tanah pada tepian lereng.</p> | <p>1) Meningkatkan kualitas pelayanan untuk memberi kepuasan wisatawan.</p> <p>2) Membangun atraksi wisata pendamping di Curug Siklothok dan Taman Sidandang untuk mempertahankan wisatawan yang berkunjung.</p> <p>3) Mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan kepada wisatawan.</p> <p>4) Menerapkan mitigasi bencana dan mensosialisasikan kepada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kaligono untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.</p> |

4. Strategi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Berdasarkan matrik swot diatas menghasilkan beberapa strategi SO, ST, WO, dan WT yang akan dijelaskan dibawah ini :

a. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

- 1) Mengembangkan potensi wisata alam, wisata seni budaya, wisata religi, dan wisata edukasi yang dimiliki dengan memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah. Bantuan dana dari pemerintah dapat dimanfaatkan dalam pengembangan potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaligono. Sebagai desa wisata yang memiliki berbagai macam potensi wisata perlu dilakukan pengembangan dengan baik dan terencana agar potensi-potensi wisata yang dimiliki semakin berkembang sehingga Desa Wisata Kaligono memiliki atraksi wisata yang menarik dan beragam. Dalam mengembangkan potensi wisata pengelola melibatkan masyarakat agar masyarakat ikut berperan aktif. Masyarakat merupakan salah satu komponen dalam pengembangan desa wisata yang memiliki peran penting. Dengan ikut terlibat aktif dalam pengembangan potensi wisata maka diharapkan masyarakat akan semakin paham tentang pengembangan pariwisata sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

- 2) Mengadakan bazar untuk memperkenalkan produk makanan dari *home industry* kepada wisatawan. Keberadaan festival grebeg durian di Desa Wisata Kaligono dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan produk makanan dari *home industry* kepada wisatawan dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut agar semakin dikenal wisatawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Kaligono.
- 3) Meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas yang sudah tersedia. Melibatkan masyarakat dalam mengelola fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia. Fasilitas yang disediakan Desa Wisata Kaligono sudah cukup lengkap. Meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas yang sudah ada perlu dilakukan agar saat ada fasilitas yang rusak dapat segera diperbaiki sehingga mendukung terciptanya kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola fasilitas dapat membuat masyarakat paham dalam pengembangan pariwisata. Sehingga masyarakat ikut berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Wisata Kaligono. Dengan semakin berkembangnya Desa Wisata Kaligono akan menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

4) Meningkatkan aksesibilitas menuju Desa Wisata Kaligono untuk memberi kenyamanan pada wisatawan. Aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan desa wisata sehingga pengelola dan masyarakat harus meningkatkan aksesibilitas untuk memberi kenyamanan pada wisatawan. Meningkatkan aksesibilitas dapat dilakukan dengan menambah rambu-rambu menuju Desa Wisata Kaligono, mengganti rambu-rambu yang sudah rusak, dan meningkatkan sarana transportasi menuju Desa Wisata Kaligono. Aksesibilitas yang semakin baik dapat meningkatkan minat kunjung ke Desa Wisata Kaligono. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

b. Strategi ST (*Strengths Threats*)

- 1) Melakukan inovasi pada atraksi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kaligono. Agar atraksi wisata di Desa Wisata Kaligono memiliki keunikan dan berbeda dengan atraksi wisata lain perlu dilakukan inovasi sehingga dapat menciptakan ciri khas yang membedakannya dengan atraksi wisata lain.
- 2) Membangun ciri khas yang membedakan Desa Wisata Kaligono dengan desa wisata lain. Festival grebeg durian dapat dikembangkan menjadi ciri khas Desa Wisata Kaligono

yang membedakan dengan desa wisata lainnya sehingga dapat menarik minat kunjung wisatawan.

- 3) Meningkatkan fasilitas pendukung seperti memasang papan peringatan di area daya tarik wisata. Memasang papan peringatan berisi sanksi agar wisatawan tidak membuang sampah sembarang sehingga dapat menjaga kebersihan lingkungan daya tarik wisata.
- 4) Melakukan pembenahan akses jalan yang rawan longsor dengan membangun penahan tanah pada tepian lereng. Akses jalan menuju Desa Wisata Kaligono sudah berupa aspal sehingga dapat dijangkau dengan mudah akan tetapi di beberapa titik jalan merupakan daerah rawan longsor. Dengan membangun penahan tanah pada tepian lereng dapat mengurangi longsor sehingga bisa menciptakan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kaligono.

c. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*)

- 1) Membangun toko untuk menjual cenderamata khas Desa Wisata Kaligono. Desa Wisata Kaligono mendapatkan bantuan dana dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk membangun toko cenderamata. Keberadaan toko cenderamata tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menjual hasil keterampilan masyarakat kepada wisatawan tetapi juga berperan dalam memberi kepuasan kepada

wisatawan yang berkunjung, dengan adanya toko cenderamata dapat menambah kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kaligono.

- 2) Mengajak masyarakat untuk membuat produk olahan dengan bahan utama buah durian. Buah durian merupakan salah satu potensi yang diminati wisatawan di Desa Wisata Kaligono akan tetapi buah ini hanya ada saat musimnya saja. Membuat produk olahan dengan bahan utama buah durian baik berupa makanan maupun minuman dapat menjadi pilihan ketika sedang tidak musim durian sehingga wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kaligono tetap dapat menikmati durian dengan cara yang berbeda dan masyarakat tetap dapat mempertahankan pendapatannya
- 3) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM). Peran lembaga dalam memberikan pengetahuan pariwisata dan pelatihan kepada masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat memahami dan ikut serta dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki Desa Wisata Kaligono.
- 4) Meningkatkan promosi dengan mengoptimalkan penggunaan media sosial agar Desa Wisata Kaligono makin dikenal khalayak umum. Keberadaan media sosial sangat membantu

untuk melakukan promosi wisata. Di era teknologi digital seperti saat ini media sosial menjadi sarana interaksi sosial sehingga informasi yang disampaikan lebih cepat tersebar.

d. Strategi WT (Weaknesses Threats)

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan untuk memberi kepuasan kepada wisatawan. Dengan kualitas pelayanan yang baik dapat membuat wisatawan puas. Kualitas pelayanan merupakan hal penting dalam kepariwisataan karena jika wisatawan tidak puas dengan pelayanan yang ada maka akan mengurangi minat kunjung wisatawan.
- 2) Membangun atraksi wisata pendamping di Curug Siklothok dan Taman Sidandang untuk mempertahankan wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya atraksi wisata yang lebih bervariasi akan menarik minat kunjung wisatawan.
- 3) Mensosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan kepada wisatawan. Menjaga kebersihan di area daya tarik wisata bukan hanya tanggungjawab pengelola saja tetapi juga menjadi tanggungjawab wisatawan. Dengan menjaga kebersihan akan memberi kenyamanan selama melakukan kegiatan wisata di area daya tarik wisata serta menjaga keasrian lingkungan.
- 4) Menerapkan mitigasi bencana dan mensosialisasikan kepada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kaligono untuk

meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Terletak di dataran tinggi membuat Desa Wisata Kaligono rawan akan bencana longsor sehingga perlu menerapkan mitigasi bencana serta mensosialisasikannya kepada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kaligono.